

# **PENGARUH *GENDER*, KOMPLEKSITAS TUGAS, TEKANAN KETAATAN, PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGEMENT***

**Stacia Pektra**

Universitas Multimedia Nusantara  
sensen.ciacia@yahoo.com

**Ratnawati Kurnia**

Universitas Multimedia Nusantara

## ***Abstract***

*The purpose of this research was to examine the impact of gender, task complexity, obedience pressure, experience of auditors towards Audit Judgement. The object the auditors who works in the Public Accountant firms in Jakarta and Tangerang which have at least 3 years experience or have position as senior auditor.*

*Data that had been analyzed were 110 questionnaires and the data were primer data. The type in this research is causal study and the sampling techniques that used is convenience sampling. The method that used is multiple regression analysis.*

*The data that had been used from the entire questionnaires were valid. Reliability test results show questionnaires in this study is reliable. Normality test results showed all variables were normally distributed. Data used indicate the absence of the classical assumption of heteroscedasticity and non-occurrence of symptoms multicollinearity between variables. Hypothesis test results indicate a strong correlation between variables and adjusted R-square value of 34.6%. In partial test only complexity of tasks that affect the entire audit judgment and all variables influential simultaneously.*

***Keywords: Audit Experience, Audit Judgement, Gender, Obedience Pressure, Task Complexity***

## **I. Pendahuluan**

Perusahaan dalam mempertanggungjawabkan aktivitas bisnisnya dan menilai kinerja organisasi diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan memberikan hak kepada publik untuk mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah hal penting yang menjadi acuan sarana komunikasi perusahaan dengan pihak luar perusahaan seperti investor yang isinya memberikan informasi hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber-sumber daya perusahaan dan posisi keuangan pada periode tertentu yang mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan tersebut. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang menerbitkan sahamnya secara luas di pasar modal dan di mana para investor dan pemegang saham perlu mengetahui kinerja perusahaan yang disajikan melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan digunakan pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan pemegang kepentingan lainnya untuk membuat keputusan ekonomi sehingga informasi yang terkandung di dalamnya harus relevan, handal, dan bebas

dari salah saji yang material. Agar laporan keuangan tersebut relevan, handal, dan bebas dari salah saji yang material maka laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh pihak ketiga yaitu auditor eksternal untuk memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan tersebut yang berguna untuk menghindari salah saji material pada laporan keuangan. Menurut Undang-Undang nomor 5 tahun 2011, jasa akuntan publik merupakan jasa yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan berpengaruh secara luas dalam era globalisasi yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang nomor 5 tahun 2011. Dalam memberikan opini, auditor didasarkan pada pekerjaan audit yang telah dilakukannya dimana para pihak dari luar perusahaan lebih mengandalkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk membuat keputusan-keputusan bisnis yang penting karena laporan keuangan yang telah diaudit memberikan penilaian yang objektif dan bebas dari adanya berbagai konflik kepentingan (*conflict of interest*).

Kualitas *judgement* yang baik menunjukkan auditor memiliki kinerja yang baik pula. Setiap *judgement* yang dilakukan oleh auditor akan mempengaruhi pengambilan keputusan auditor dalam memberikan opini pada kinerja perusahaan. Dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan tersebut, auditor membutuhkan *judgement* yang didasarkan pada kejadian masa lalu, sekarang, dan masa depan karena *audit judgement* adalah bagian terpenting dalam melaksanakan audit yang menentukan apakah pekerjaan audit tersebut akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesimpulan akhir yang mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

Standard Profesional Akuntan Publik (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011) seksi 341 menyebutkan *Audit judgement* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dari diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. *Audit judgement* merupakan keputusan yang dikeluarkan oleh auditor (Janie, dkk, 2011 ). *Audit judgement* adalah suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu perusahaan yang bergantung pada persepsi individu mengenai suatu situasi yang ada (IAI, 2012). *Audit judgement* diperlukan karena audit tidak dilakukan menyeluruh terhadap seluruh bukti yang ada. Bukti- bukti inilah yang dipakai auditor untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga *audit judgment* ikut menentukan hasil dan kualitas dari pelaksanaan audit. Kualitas dari *audit judgment* ini akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam pembuatan *audit judgement* yaitu gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, perbedaan perilaku etis, pengetahuan dan tekanan kerja. Tetapi faktor yang akan dibahas adalah *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor.

*Gender* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit judgement*. Gender adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan pria dan wanita dilihat dari sudut non-biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis (Mutmainah, 2007 dalam Widjaya, 2012). Perempuan diduga lebih efisien dan lebih efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan laki-laki. Wanita lebih mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan dan umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi daripada pria sehingga

*judgement* yang dihasilkan wanita lebih baik daripada laki-laki. Hasil ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Janie, dkk (2011).

Faktor yang turut mempengaruhi adalah kompleksitas tugas. Dalam kesehariannya tugas seorang auditor sering mengalami kesulitan, karena terbatasnya kapasitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengambil keputusan. Kompleksitas tugas yang tinggi dapat menjadi beban jika kurangnya kapabilitas dan kemampuan auditor. Aryawati dan Martani (2000) dalam Raiyani dan Suputra (2014) menyatakan bahwa kompleksitas penugasan audit dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas kerja. Kompleksitas tugas dapat membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. Hasil ini didukung oleh penelitian Janie, dkk (2011).

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi *audit judgement* adalah tekanan ketaatan. Dalam melakukan audit tidak jarang auditor menemui kesulitan seperti tekanan dari atasan dan klien, tetapi dalam melakukan tugasnya, auditor harus bersikap profesional dan berpegang teguh pada etika profesi dan standar auditing. Namun dalam prakteknya, seorang auditor dapat merasa bimbang karena harus memenuhi perintah dari atasan dan klien tetapi juga harus mematuhi kode etik dan standar. Adanya tekanan ketaatan dari atasan dan klien dapat mempengaruhi *judgement* seorang auditor di mana auditor harus memilih mengikuti perintah atasan dan klien atau mengikuti kode etik profesi akuntansi yang berlaku. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Janie, dkk (2011).

Menurut *International Standard on Auditing (ISA) 200 professional judgement* adalah penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks *auditing accounting* dan standar etika, untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit, dan kualitas pribadi, yang berarti bahwa *judgement* berbeda di antara auditor yang berpengalaman. Seorang auditor yang berpengalaman mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam mengolah informasi yang tidak relevan dalam proses *audit judgement* dengan memprediksi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan dan dapat menemukan salah saji material. Menurut Mayangsari (2003) dalam Praditaningrum dan Januarti (2012), auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik atas laporan keuangan. Susetyo (2009) dalam Praditaningrum dan Januarti (2012) menyatakan bahwa pengalaman akan mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam *judgement* auditor. Auditor yang berpengalaman dapat membuat *judgement* yang lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman. Menurut Abdolmohammdi dalam Nadirsyah, dkk (2011) menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. Hal ini dipertegas oleh Haynes et al (1998) dalam Nadirsyah (2011) yang menemukan bahwa pengalaman audit yang dipunyai auditor ikut berperan dalam menentukan pertimbangan yang diambil. Sehingga pengalaman auditor mempengaruhi *audit judgement*. Hasil ini didukung oleh penelitian Praditaningrum dan Januarti (2012).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang dapat dirumuskan melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah *gender* berpengaruh terhadap *audit judgement*?
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*?
3. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgement*?
4. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*?
5. Apakah *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor secara simultan berpengaruh terhadap *audit judgement*?

## II. Tinjauan Literatur dan Hipotesis

### *Audit Judgement*

Auditing adalah jasa yang diberikan auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan ditemukannya kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pemeriksaan akuntan bertujuan memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan karena tujuan akhir auditing adalah memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan (Agoes, 2009)

Menurut Agoes (2012), audit diperlukan karena jika tidak diaudit, ada kemungkinan bahwa laporan keuangan perusahaan mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Karena itu laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya. Dalam auditing terdapat 2 jasa yang diberikan yaitu jasa *assurance* (terdapat jasa atestasi didalamnya) dan jasa *nonassurance*. Jasa *assurance* adalah jasa seorang profesional yang independen yang meningkatkan kualitas informasi untuk para pengambil keputusan. Satu kategori dari jasa *assurance* yang disediakan adalah jasa atestasi. Atestasi merupakan komunikasi tertulis yang menjelaskan suatu kesimpulan mengenai reliabilitas dari asersi tertulis yang merupakan tanggung jawab dari pihak lainnya. Seorang akuntan publik, dalam peranannya sebagai auditor, memberikan atestasi mengenai kewajaran dari laporan keuangan sebuah entitas. Asersi adalah representasi manajemen mengenai kewajaran laporan keuangan. Jasa atestasi yang diberikan akuntan publik dilakukan untuk memberikan opini atas reliabilitas dari pernyataan seseorang seperti asersi tentang pengendalian intern, asersi tentang ketaatan terhadap ketentuan-ketentuan dalam kontrak, dan asersi tentang ketaatan terhadap undang-undang dan peraturan-peraturan. Sedangkan jasa *nonassurance* adalah jasa pajak, jasa konsultasi management, dan jasa akuntansi dan pembukuan. Jasa ini berada di luar jasa *assurance*.

Hasil akhir dari pelaporan akuntansi adalah laporan keuangan yang dipakai oleh manajemen untuk mengukur dan menyampaikan data keuangan. Di lain pihak auditing ditujukan untuk menentukan secara objektif keandalan informasi yang disampaikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, auditing harus dilaksanakan oleh pihak yang bebas dari manajemen dan harus dapat diandalkan ditinjau dari sudut profesinya (Mulyadi, 2011).

Menurut Agoes (2012), untuk tujuan audit, bukti terdiri dari data akuntansi yang mendasar dan semua informasi yang menguatkan yang tersedia untuk auditor. Bukti tersebut harus dikumpulkan secara objektif. Hampir semua audit dilakukan secara test basis. Maksudnya auditor hanya memeriksa sampel dari transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang terjadi selama periode yang diaudit. Agar sampel tersebut dapat mewakili populasi yang ditest, auditor harus berhati-hati agar tidak terjadi bias dalam proses seleksinya.

Menurut Jamilah, dkk, 2007 dalam Praditaningrum dan Januarti (2012) *audit judgement* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. *Judgement* sering dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan suatu entitas (Zulaikha, 2006 dalam Praditaningrum dan Januarti, 2012). *Audit judgement* melekat pada setiap tahap dalam proses audit laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit.

Dalam standar pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan dijelaskan bahwa pemeriksa harus menggunakan pertimbangan profesionalnya untuk menentukan hal-hal yang terkait dengan pemeriksaan yang dilakukan, baik dalam pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu. Pertimbangan profesional tersebut diantaranya berkaitan dengan gangguan terhadap independensi, pertimbangan tentang hasil pemeriksaan sebelumnya serta tindak lanjut atas rekomendasi yang berkaitan dengan tujuan pemeriksaan yang dilaksanakan, pertimbangan profesionalnya terhadap prosedur pemeriksaan yang dirancang untuk menilai salah saji material dan mempertimbangkan pengendalian intern dari entitas yang diperiksa (Praditaningrum dan Januarti, 2012).

Dalam membuat laporan audit seorang auditor harus melakukan pertimbangan audit terhadap beberapa permasalahan yaitu materialitas dan risiko (Arifuddin, 2002 dalam Widjaya, 2012). Menurut Arens (2012), materialitas adalah besarnya kelalaian dari informasi akuntansi, dalam keadaan sekitar, yang membuat kemungkinan bahwa pertimbangan dari seseorang atas suatu informasi dapat berubah atau dipengaruhi oleh pernyataan yang salah

Materialitas dan risiko mempengaruhi suatu pertimbangan dasar yang akan berdampak pada opini auditor mengenai kewajaran laporan keuangan. Kewajaran laporan keuangan yang baik yaitu dengan mempertimbangkan salah saji terkecil yang dapat dianggap material untuk salah satu laporan keuangan. Materialitas yang salah saji akan sangat sulit diukur dan sangat tergantung pada pertimbangan audit dari auditor. Keadaan tersebut mengidentifikasi bahwa dalam suatu audit dibutuhkan ketepatan yang tinggi dalam meminimalkan unsur risiko salah saji dalam suatu audit.

*Audit judgement* berhubungan dengan pertimbangan profesional dari auditor independen dalam melakukan audit. Contohnya adalah penentuan material *cut off point*, mengidentifikasi tujuan audit, penilaian sumber dan tipe resiko, dan penentuan opini yang tepat. Auditor dalam melakukan proses audit memberikan opini berdasarkan kejadian di masa lalu, sekarang, dan masa depan. *Judgement* adalah keputusan yang diambil oleh auditor dalam memeriksa financial statement suatu perusahaan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgement* adalah *gender*, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan pengalaman auditor.

### ***Gender***

Gender adalah peran yang dimainkan untuk mengidentifikasi sifat feminim atau maskulin. Selain itu gender dapat diartikan sebagai konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan pria dan wanita yang dilihat dari sudut non biologi seperti aspek sosial, budaya, dan psikologi. Sedangkan menurut Yustrianthe (2012) *gender* adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan.

Pembuatan *judgement* seorang auditor dapat berbeda antara pria dan wanita mengingat adanya perbedaan secara psikologis. Pria pada umumnya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia dalam mengolah suatu informasi, sehingga keputusan yang diambil menjadi kurang komprehensif (Jamilah, dkk, 2007 dalam Praditaningrum dan Januarti, 2012). Sedangkan wanita dalam mengolah suatu informasi cenderung lebih teliti dan menggunakan informasi yang lebih lengkap. Wanita memiliki daya ingat yang tajam terhadap suatu informasi yang baru serta memiliki pertimbangan moral yang lebih tinggi daripada pria (Jamilah, dkk, 2007 dalam Praditaningrum dan Januarti, 2012). Hal ini sesuai dengan temuan literatur psikologis kognitif dan pemasaran bahwa wanita lebih efisien dan efektif dalam memproses suatu informasi ketika menghadapi kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan. Argumen ini didukung oleh hasil penelitian dari Praditaningrum dan Januarti

(2012) dan Widjaya (2012). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Ha<sub>1</sub> : Gender berpengaruh terhadap audit judgement.**

### **Kompleksitas tugas**

Kompleksitas dokumen audit dapat terjadi dalam berbagai akun, jumlah atau besarnya saldo akun. Kompleksitas audit dapat dilihat dalam dua aspek (Wood, 1988 dalam Nadirsyah et al, 2011). Pertama, kompleksitas yaitu mengacu kepada jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit jika informasi yang harus diproses dan tahap-tahap yang harus dilakukan semakin banyak. Kedua, kompleksitas koordinatif yang mengacu kepada jumlah koordinasi (hubungan antara satu bagian dengan bagian lain) yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit ketika pekerjaan tersebut memiliki keterkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang lainnya atau pekerjaan yang akan dilaksanakan tersebut terkait dengan pekerjaan sebelum dan sesudahnya.

Kompleksitas dapat muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas yang lain (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000 dalam Praditaningrum dan Januarti, 2012). Tugas audit cenderung merupakan tugas yang kompleks, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Chung dan Monroe (2001) dalam Praditaningrum dan Januarti (2012) mengemukakan bahwa kompleksitas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan, (2) adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya hasil yang diharapkan oleh entitas yang diperiksa dari kegiatan pengauditan. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan auditor berperilaku *disfungsional*. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat mempengaruhi *judgement* yang dibuat oleh auditor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kompleksitas tugas adalah jumlah atau banyaknya dokumen kunci yang dapat digunakan untuk pembuatan suatu pertimbangan (Bonner, 1994 dalam Nadirsyah et al, 2011). Keputusan yang bersumber dari berbagai informasi dan dapat digunakan oleh auditor untuk membuat *judgement* dalam suatu penugasan pemeriksaan. Auditor dapat mengidentifikasi salah saji dalam laporan keuangan, dengan mempelajari dan menganalisis informasi kunci tentang resiko yang ada (*inherent risk*), resiko pengendalian (*control risk*), hasil prosedur analitis, pengujian pengendalian, dan hasil pengujian substantif (uji petik). Menurut Yustrianthe (2012) kompleksitas tugas adalah banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas.

Locke dan Latham (1990) dalam Praditaningrum dan Januarti (2012) menjelaskan terdapat dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas, yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*). Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgement* yang dibuat oleh auditor.

Auditor merasa bahwa tugas audit yang dihadapinya merupakan tugas yang kompleks sehingga auditor mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan tidak dapat membuat *judgement* profesional. Akibatnya *judgement* yang diambil oleh auditor tersebut menjadi tidak sesuai dengan bukti yang diperoleh. Selain itu kompleksitas tugas juga dapat

mempengaruhi kinerja audit dalam membuat suatu *judgement*. Aryawati dan Martani (2000) dalam Raiyani dan Suputra (2014) menyatakan bahwa kompleksitas penugasan audit dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas kerja. Hal tersebut dapat mempengaruhi auditor dalam mencapai hasil audit. Karakteristik tugas yang tidak terstruktur berdampak pada pertimbangan audit. Restuningdiah dan Indriantoro (2000) dalam Widjaya (2012) mengemukakan peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas tersebut. Tingginya kompleksitas audit ini bisa menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional, menyebabkan penurunan kinerja auditor dalam pembuatan atau melakukan pertimbangan audit sehingga kompleksitas tugas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement*. Argumen ini didukung oleh hasil penelitian dari Yustrianthe (2012), Iskandar dan Sanusi (2011), Janie, dkk (2011), Ika S, dkk (2011), Artha, dkk (2014), Raiyani dan Suputra (2014), dan Widjaya (2012). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Ha<sub>2</sub> : Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Audit Judgement.**

### **Tekanan Ketaatan**

Tekanan ketaatan pada umumnya dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan. Dalam hal ini tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme. Individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya (Jamilah, dkk, 2007 dalam Praditaningrum dan Januarti, 2012). Hal ini dapat disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*. Tekanan ketaatan dapat semakin kompleks ketika auditor dihadapkan pada situasi konflik. Di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, akan tetapi di sisi lain auditor juga harus dapat memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh entitas yang diperiksa agar entitas yang diperiksa puas dengan pekerjaannya. Tekanan ketaatan dapat menghasilkan variasi pada *judgement* auditor dan memperbesar kemungkinan pelanggaran standar etika dan profesional (Jamilah, dkk, 2007 dalam Praditaningrum dan Januarti, 2012). Tekanan ketaatan adalah tekanan yang diterima auditor dari atasan maupun klien/ *auditee* dengan maksud agar auditor menjalankan perintah atau keinginan atasan atau klien (Yustrianthe, 2012).

Dalam melaksanakan tugas audit, auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilemma etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan (Jamilah, dkk, 2007 dalam Fitriani dan Daljono, 2007). Dalam situasi seperti ini, entitas yang diperiksa dapat mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan auditor dan menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Adanya tekanan untuk taat dapat membawa dampak pada *judgement* yang diambil oleh auditor. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka *judgement* yang diambil oleh auditor cenderung kurang tepat.

Auditor yang mendapatkan perintah tidak tepat baik dari atasan maupun entitas yang diperiksa cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar profesional. Sehingga tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *judgement* yang diambil oleh auditor. Argument ini didukung oleh hasil penelitian dari Praditaningrum dan Januarti (2012), Yustrianthe (2012), Janie, dkk (2011), Astriningrum (2012), Ika S, dkk (2011), dan Widjaya (2012). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Ha<sub>3</sub> : Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Audit judgement.**

### **Pengalaman Auditor**

Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya penugasan berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan. Standar umum yang pertama menyebutkan “Pemeriksaan harus dilaksanakan oleh seseorang atau orang-orang yang telah menjalani pendidikan dan latihan teknis yang cukup dalam bidang pemeriksaan akuntan dan memiliki keahlian sebagai akuntan publik” (IAI, 2012). Standar ini menegaskan bahwa betapapun kemampuan seseorang dalam bidang lain, termasuk bidang usaha dan bidang keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan-persyaratan yang dimaksud dalam standar auditing, apabila ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang pemeriksaan akuntan. Pengalaman sebagai salah satu variabel yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian. Herliansyah (2006) dalam Nadirsyah *et al* (2011) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (*job*). Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik.

Menurut Herliansyah (2006) dalam Nadirsyah *et al* (2011) seseorang dengan lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa. Auditor yang berpengalaman membuat pertimbangan lebih baik dalam tugas-tugas profesional ketimbang auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dipertegas oleh Haynes *et al* (1998) dalam Nadirsyah *et al* (2011) yang menemukan bahwa pengalaman audit yang dimiliki auditor ikut berperan dalam menentukan pertimbangan yang diambil. Penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan struktur pengetahuan dari staff auditor, senior auditor dan manajer (Frederick *et al*, 1994, Libby dan Frederick, 1990 dalam Nadirsyah *et al*, 2011).

Akumulasi gabungan pengalaman adalah semua yang diperoleh melalui kesepakatan dan interaksi dengan sesama secara berulang. Jadi kesimpulannya adalah pengalaman gabungan dari semua yang dialami, hidup, merasa, dan ditanggung melalui interaksi berulang yang memiliki tujuan. Menurut Mulyadi, 2002 di Ika *et al* (2011), jika seseorang memasuki karir sebagai akuntan publik, ia harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesional di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Bahkan untuk seorang akuntan yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya dapat mengambil langsung pelatihan teknis dalam profesi, pemerintah membutuhkan pengalaman kerja minimal tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi yang baik di bidang audit.

Pengalaman mempunyai hubungan yang erat dengan keahlian auditor (Asih, 2006 dalam Praditaningrum dan Januarti, 2012). Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan semakin meningkatkan keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya. Keahlian dan pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor terhadap kecurangan, sehingga dapat mempengaruhi *judgement* yang diambil oleh auditor. Auditor yang berpengalaman biasanya dapat lebih mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak wajar dan lebih selektif terhadap informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Herliansyah dan Meifida, 2006 dalam Praditaningrum dan Januarti, 2012). Berdasarkan teori kognitif, auditor akan mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas yang akan datang. Sehingga pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*. Argumen ini didukung oleh hasil penelitian dari Praditaningrum dan Januarti (2012), Ika S, dkk (2011), Raiyani dan Suputra (2014), dan Iskandar dan Sanusi (2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:



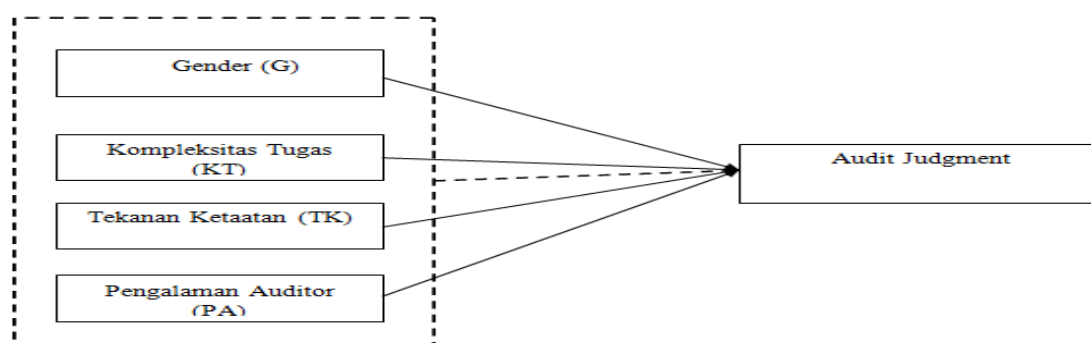
#### Ha4 : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap *Audit judgement*

##### **Pengaruh *gender*, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengalaman auditor secara simultan terhadap *Audit Judgement* yang diambil oleh auditor.**

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh *gender*, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengalaman auditor secara simultan terhadap *Audit Judgement* yang diambil oleh auditor. Hasil penelitian tersebut antara lain adalah penelitian Ika S, dkk (2011) yang hasilnya menyatakan bahwa *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgement*, Praditaningrum dan Januarti (2012) yang menyatakan bahwa *gender*, pengalaman, keahlian audit, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgement*, dan penelitian Raiyani dan Suputra (2014) yang hasilnya menyatakan bahwa kompleksitas tugas dan pengalaman auditor secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Maka hipotesisnya adalah:

**Has:** *gender*, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengalaman auditor secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Judgement*.

Berdasarkan telaah teori dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



### III. Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta dan Tangerang yang telah memiliki pengalaman minimal 3 tahun sebagai auditor atau senior auditor.

Metode dalam penelitian ini yaitu *causal study* yaitu *study* untuk mencari penyebab yang dapat mempengaruhi dan mencoba menjawab masalah yang kita teliti dengan melihat hubungan sebab akibat dari antar variabel dalam penelitian. Hubungan sebab akibat yang dilihat adalah hubungan variabel *gender*, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengalaman auditor terhadap *audit judgement*.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *Audit Judgement*. *Audit Judgement* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan mengenai suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain.

*Audit judgement* diukur dengan tiga kasus sederhana dengan empat item pertanyaan pada kasus pertama. Kasus pertama berkaitan dengan penentuan tingkat materialitas. Empat pertanyaan pada kasus kedua, kasus kedua terkait dengan kasus upaya perekayasaan transaksi oleh entitas yang diperiksa. dan dua pertanyaan pada kasus ketiga yang terkait dengan kasus salah saji material yang disengaja. Berdasarkan masing-masing kasus tersebut, *judgement* yang diminta adalah mengikuti atau tidak permintaan instansi yang diperiksa untuk tidak mempermasalahkan kasus tersebut, seberapa besar keinginan auditor untuk memperluas

pengujian atau sampel bukti audit, dan seberapa besar keinginan auditor untuk merekomendasikan kepada entitas yang diperiksa untuk membuat penyesuaian atau koreksi.

Variabel independent yang dibahas dalam penelitian ini berjumlah 4 variabel yaitu *gender*, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan pengalaman auditor.

### 1. Gender

*Gender* dalam penelitian ini merupakan suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan wanita yang berkembang dalam masyarakat (Jamilah,dkk., 2007). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Jamilah, dkk. (2007).

### 2. Kompleksitas tugas

Kompleksitas tugas adalah banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas. Kompleksitas tugas diukur dengan menggunakan instrumen yang dipakai dalam penelitian Jamilah et al. (2007) yang terdiri dari 6 item pertanyaan.

### 3. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan dalam penelitian ini mengacu pada situasi konflik dimana auditor mendapat tekanan dari atasan maupun entitas yang diperiksa untuk melakukan suatu tindakan yang menyimpang dari standar etika. Tekanan ketaatan diukur dengan instrumen yang terdiri dari delapan (8) item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Jamilah, dkk. (2007).

### 4. Pengalaman Auditor

Pengalaman audit dalam penelitian ini menunjukkan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam menjalankan profesinya sebagai auditor. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Budi Susetyo (2009).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang disampaikan secara langsung dan dititipkan ke Kantor Akuntan Publik yang ada di daerah Jakarta dan Tangerang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* inididasarkan pada kriteria auditor yang telah bekerja minimal 3 tahun atau senior auditor. Kriteria pengalaman kerja minimal 3 tahun dipakai dengan dasar pertimbangan bahwa auditor tersebut telah mengalami waktu penyesuaian yang cukup terhadap lingkungan pekerjaannya

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, Uji validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, , Uji Multikolonieritas, uji koefisien determinasi, uji pengaruh simultan (uji statistik F), dan uji parsial (uji statistik t).

Model persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : *Audit Judgement*
- a : Nilai intersep (konstan)
- b1..b5 : Koefisien arah regresi
- X1 : *Gender*
- X2 : Kompleksitas Tugas
- X3 : Tekanan Ketaatan
- X4 : Pengalaman Audit
- e : *error*

#### IV. Hasil dan Pembahasan

Rincian pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah:

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan keuangan yang terdaftar dalam peringkat obligasi PT PEFINDO pada tahun 2012-2014.	42 perusahaan
2	Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.	18 perusahaan
3	Menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah dan telah diaudit oleh auditor independen pada periode per 31 Desember untuk tahun 2011-2013.	18 perusahaan
4	Perusahaan keuangan yang prospektus obligasinya terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2013.	14 perusahaan
5	Perusahaan mengelompokkan <i>assets</i> dan <i>liabilities</i> sesuai dengan SAK ( <i>current assets</i> dan <i>current liabilities</i> )	13 perusahaan
	<b>Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian.</b>	<b>13 perusahaan</b>

#### Statistik Deskriptif Responden

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah disebar dan diisi oleh responden yang selanjutnya diolah. Berikut daftar pendistribusian kuesioner berdasarkan KAP :

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Pengembalian Kuesioner**

	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang dikirim	228	100%
Kuesioner yang kembali	145	63,6%
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	37	16,23%
Kuesioner yang dapat digunakan	108	47,37%

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai mean, *standard deviation*, maksimum, dan minimum. Berikut hasil pengolahan data:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

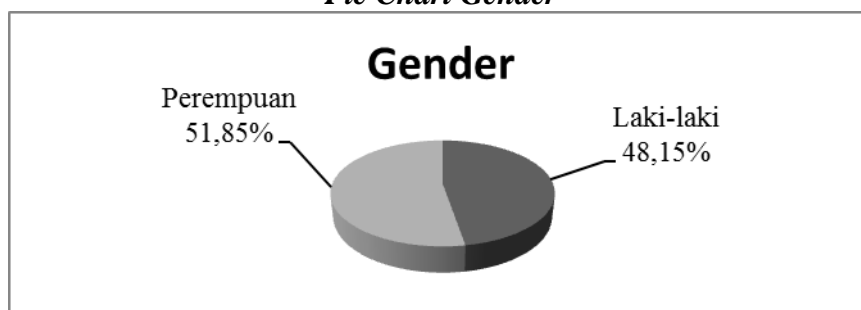
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TTLPA	108	6	15	11,59	2,465
TTLKT	108	6	30	17,02	6,552
TTLTK	108	19	45	31,72	6,863
TTLAJ	108	10	50	28,90	10,932
Valid N (listwise)	108				

Sumber : data yang diolah

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 108 responden. Pada variabel pengalaman audit menunjukkan nilai terendah (min) yaitu 6 dan tertinggi (max) yaitu 15 dengan nilai rata-rata (mean) 11,59 dan *std. deviation* 2,465 yang berarti dari 3 buah pertanyaan rata-rata responden memiliki pengalaman yang cukup dalam melakukan proses audit yaitu memiliki masa kerja 5 sampai 8 tahun dengan jumlah penugasan sebanyak 21 sampai 40 penugasan, dan menangani 5 sampai 8 jenis perusahaan. Pada variabel

kompleksitas tugas menunjukkan nilai terendah (min) yaitu 6 dan tertinggi (max) yaitu 30 dengan nilai rata-rata 17,02 dan *std. deviation* 6,552 yang berarti dari 6 buah pertanyaan rata-rata responden merasa tugas yang dilakukan cukup rumit, tidak jelas, dan membingungkan. Pada variabel tekanan ketaatan menunjukkan nilai terendah (min) yaitu 19 dan tertinggi (max) yaitu 45 dengan nilai rata-rata 31,72 dan *std. deviation* 6,863 yang berarti dari 9 pertanyaan rata-rata responden mendapatkan tekanan dan mengikuti tekanan ketaatan dari klien maupun atasan. Pada variabel *audit judgement* menunjukkan nilai terendah (min) yaitu 10 dan tertinggi (max) yaitu 50 dengan nilai rata-rata 28,90 dan *std. deviation* 10,932 yang berarti dari 10 buah pertanyaan rata-rata responden menjawab netral untuk melakukan pertimbangan audit sesuai dengan etika yang berlaku. Dari 108 responden menunjukkan sebesar 48,15% atau 52 responden adalah laki-laki dan sebanyak 56 responden atau 51,85% adalah wanita.

**Gambar 4.1**  
**Pie Chart Gender**



Sumber : data yang diolah

### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dengan menggunakan metode *Pearson Correlation*. Berikut hasil uji validitas yang dilakukan:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	<i>Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Pengalaman audit	0,000-0,000	Valid
Kompleksitas tugas	0,000-0,000	Valid
Tekanan ketaatan	0,000-0,007	Valid
<i>Audit judgement</i>	0,000-0,000	Valid

Sumber : data yang diolah

Pada variabel pengalaman audit yang terdiri dari 3 pertanyaan, variabel kompleksitas tugas yang terdiri dari 6 pertanyaan, variabel tekanan ketaatan yang terdiri dari 9 pertanyaan, dan variabel *audit judgement* yang terdiri dari 3 pertanyaan dengan *sig (2-tailed)* memiliki nilai validitas sebesar 0,000-0,005 (kurang dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel pengalaman audit, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan *audit judgement* adalah valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu kuesioner dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Berikut hasil uji reliabilitas yang dilakukan:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>
Pengalaman audit	0,727
Kompleksitas tugas	0,859
Tekanan ketaatan	0,760
<i>Audit judgement</i>	0,904

Sumber: Data yang diolah

Pada variabel pengalaman audit memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,727, variabel kompleksitas tugas memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,859, variabel tekanan ketaatan memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,760, dan variabel *audit judgement* memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,904 yaitu semua variabel memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel tersebut reliabel.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,50352404
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,041
Kolmogorov-Smirnov Z		1,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,140

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data yang diolah

Dengan melihat tabel 4.5, nilai yang diperoleh dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,140 (lebih besar dari 0,05) menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model regresi terdistribusi normal.

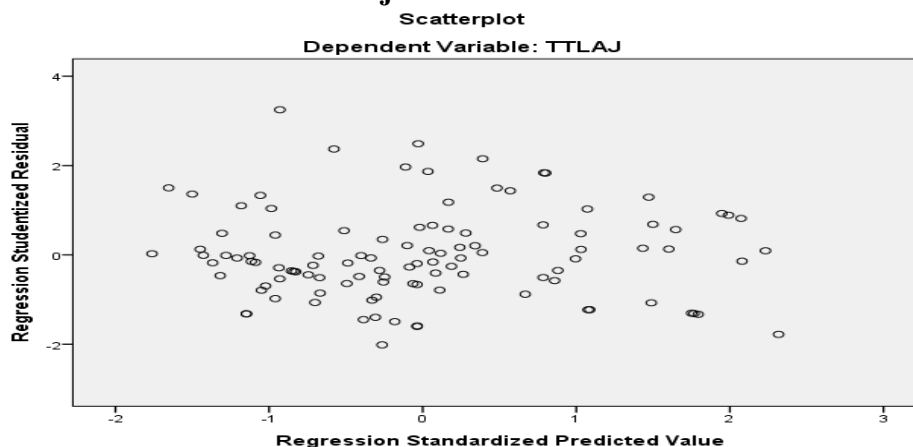
### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan.

#### 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan:

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data yang diolah

Dari gambar 4.2 dapat dilihat pada grafik *scatterplot* bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y yang menunjukkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berikut hasil uji multikolonieritas yang dilakukan:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Gender	0,963	1,038
TTLPA	0,903	1,108
TTLKT	0,857	1,166
TTLTK	0,964	1,037

Sumber : data yang diolah

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa seluruh variabel yang memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan seluruh variabel yang memiliki nilai VIF kurang dari 10 yang menunjukkan tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen.

### 1. Uji Koefisien Determinasi

Berikut hasil pengujian koefisien determinasi yang dilakukan:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,628 <sup>a</sup>	,395	,371	8,667

a. Predictors: (Constant), TTLTK, gender, TTLPA, TTLKT

b. Dependent Variable: TTLAJ

Sumber : data yang diolah

Dari tabel 4.7 dapat dilihat nilai R sebesar 0,628 yang berarti bahwa terdapat korelasi kuat antara variabel dependen dengan variabel independennya dan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,371 atau 37,1 % yang berarti variabel *audit judgement* dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas (*gender*, pengalaman audit, kompleksitas tugas, dan tekanan ketaatan) sebesar 37,1% dan sisanya sebesar 62,9% (100%-37,1%) dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model. Sedangkan nilai *std error of the estimate* sebesar 8,667 yang menunjukkan semakin kecil nilai tersebut, maka semakin tepat model regresi dalam memprediksi variabel dependen.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berikut hasil uji signifikansi simultan yang dilakukan:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5050,718	4	1262,680	16,809	,000 <sup>b</sup>
	Residual	7737,162	103	75,118		
	Total	12787,880	107			

a. Dependent Variable: TTLAJ

b. Predictors: (Constant), TTLTK, gender, TTLPA, TTLKT

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 16,809 dengan nilai *sig* 0,000 (kurang dari 0,05) yang menyatakan bahwa *gender*, pengalaman audit, kompleksitas tugas, dan tekanan ketaatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement* yang berarti  $H_{a5}$  dapat diterima.

Dengan demikian, *gender* auditor akan mempengaruhi *audit judgement*. Dengan meningkatnya pengalaman audit yaitu semakin lama seorang auditor bekerja, semakin banyak jumlah penugasan yang dilakukan dan jenis perusahaan yang ditangani akan menghasilkan *audit judgement* yang semakin baik. Dengan meningkatnya kompleksitas tugas yaitu semakin rumit dan tidak jelas alasan mengerjakan tugas tersebut serta membingungkan akan mempengaruhi *audit judgement*. Dengan meningkatnya tekanan ketaatan yaitu adanya perintah untuk mengikuti keinginan klien dan atasan yang tidak sesuai dengan standar profesional akan mempengaruhi *audit judgement*. Jadi dapat disimpulkan bahwa *gender*, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengalaman audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ika S, dkk (2011), Praditaningrum dan Januarti (2012), Yustrianthe (2012), Nadirsyah, dkk (2011), Artha, dkk (2014), dan penelitian Raiyani dan Suputra (2014).

### 3. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Berikut hasil uji signifikansi parsial yang dilakukan:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,024	6,934		-,292	,771
	gender	1,609	1,701	,074	,946	,346
	TTLPA	,638	,358	,144	1,783	,078
	TTLKT	1,125	,138	,675	8,150	,000
	TTLTK	,113	,124	,071	,913	,364

a. Dependent Variable: TTLAJ

Sumber : data yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$TTLAJ = -2,024 + 1,609\text{gender} + 1,125\text{TTLKT} + 0,113\text{TTLTK} + 0,638\text{TTLPA}$$

Keterangan :

- TTLAJ : *Audit Judgement*  
 Gender : *Gender*  
 TTLKT : *Kompleksitas Tugas*  
 TTLTK : *Tekanan Ketaatan*  
 TTLPA : *Pengalaman Audit*

Dari model persamaan regresi yang dilakukan, dapat dilihat *gender* memiliki pengaruh positif terhadap *audit judgement* yaitu sebesar 1,609 dan memiliki koefisien regresi sebesar 1,609. Pada variabel *gender* memiliki nilai t sebesar 0,946 dan nilai signifikan sebesar 0,346 (lebih besar dari 0,05) yang menyatakan bahwa  $H_{a1}$  ditolak dikarenakan perbedaan *gender* tidak mempengaruhi dalam melakukan *audit judgement* dikarenakan responden laki-laki hanya sebanyak 52 responden dan responden wanita hanya sebanyak 58 responden dimana jenis kelamin seseorang tidak membedakannya dalam melakukan *judgement* dalam proses audit tetapi lebih pada karakteristik seseorang, apakah ia teliti, cermat, dan lebih patuh pada kode etik dan standar audit. Selain itu waktu yang dimiliki seseorang juga berpengaruh dalam melakukan *judgement*, bila seseorang memiliki lebih banyak waktu, tentu saja pertimbangan dalam proses audit yang ia lakukan dapat dilakukan dengan lebih teliti, tidak terburu-buru, dan lebih baik. Hasil ini didukung oleh penelitian Yustrianthe (2012), Janie, dkk (2011), Astriningrum (2012), Iskandar dan Sanusi (2011), dan Ika S, dkk (2011) yang menyatakan bahwa *Gender* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgement* dan hasil ini tidak didukung oleh penelitian Widjaya (2012) dan Praditaningrum dan Januarti (2012).

Kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif sebesar 1,125 dan memiliki koefisien regresi sebesar 1,125 yang berarti setiap kenaikan satu satuan kompleksitas tugas, maka akan terjadi kenaikan *audit judgement* sebesar 1,125. Pada variabel kompleksitas tugas memiliki nilai t sebesar 8,150 dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang menyatakan bahwa  $H_{a2}$  diterima dikarenakan tugas yang rumit, tidak jelas mana yang harus dikerjakan, tidak jelasnya alasan mengerjakan tugas tersebut, tidak jelasnya sejumlah tugas



yang terkait dengan fungsi bisnis yang ada, tidak jelasnya cara mengerjakan setiap jenis tugas mempengaruhi pertimbangan auditor dalam melakukan proses audit dikarenakan rata-rata responden yang mengisi kuesioner memiliki jabatan sebagai senior auditor dengan masa kerja selama 5 sampai 6 tahun dan jenjang pendidikan S1 dimana para auditor tersebut menangani tugas yang lebih sulit daripada auditor junior sehingga sulitnya tugas yang dikerjakan serta tidak jelasnya tugas tersebut mempengaruhi auditor dalam melakukan pertimbangan audit. Hasil ini didukung oleh penelitian Yustrianthe (2012), Iskandar dan Sanusi (2011), Janie, dkk (2011), Ika S, dkk (2011), Artha, dkk (2014), Raiyani dan Suputra (2014), dan Widjaya (2012) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh terhadap *audit judgement* dan hasil penelitian ini tidak didukung oleh Praditaningrum dan Januarti (2012), Tielman (2012), Fitriani dan Daljono (2012), Nadirsyah, dkk (2011), dan Astriningrum (2012).

Tekanan ketaatan memiliki pengaruh positif terhadap *audit judgement* yaitu 0,113 dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,113 yang berarti setiap kenaikan satu satuan tekanan ketaatan, maka akan terjadi kenaikan *audit judgement* sebesar 0,113. Pada variabel tekanan ketaatan memiliki nilai t sebesar 0,913 dan nilai signifikan sebesar 0,364 (lebih dari 0,05) yang menyatakan bahwa  $H_{a3}$  ditolak dikarenakan adanya tekanan untuk mengikuti perintah dan keinginan dari atasan maupun klien tidak mempengaruhi pertimbangan auditor dalam melakukan proses audit dikarenakan rata-rata responden yang mengisi kuesioner memiliki jabatan sebagai senior auditor dengan masa kerja selama 5 sampai 6 tahun dan jenjang pendidikan S1 yang membuat para auditor memilih untuk lebih berkomitmen terhadap profesinya dengan mengikuti kode etik profesional akuntan daripada berkomitmen terhadap organisasinya. Hasil ini didukung oleh penelitian Fitriani dan Daljono (2012) dan Tielman (2012) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgement* dan hasil penelitian ini tidak didukung oleh Praditaningrum dan Januarti (2012), Yustrianthe (2012), Janie, dkk (2011), Astriningrum (2012), Ika S, dkk (2011), dan Widjaya (2012).

Pengalaman audit memiliki pengaruh positif sebesar 0,638 dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,638 yang berarti setiap kenaikan satu satuan pengalaman audit, maka akan terjadi kenaikan *audit judgement* sebesar 0,638. Pada variabel pengalaman audit memiliki nilai t sebesar 1,783 dan nilai signifikan sebesar 0,078 (lebih besar dari 0,05) yang menyatakan bahwa  $H_{a4}$  ditolak dikarenakan lama bekerjanya seorang auditor, jumlah penugasan yang dilakukan, dan jenis perusahaan yang ditangani tidak mempengaruhi pertimbangan yang akan diambil oleh auditor dikarenakan rata-rata responden yang mengisi kuesioner memiliki jabatan sebagai senior auditor dengan masa kerja selama 5 sampai 6 tahun dan jenjang pendidikan S1 yang membuktikan lamanya seorang auditor bekerja tidak berpengaruh terhadap pertimbangan yang dibuatnya tetapi lebih kepada karakteristik dan integritas auditor tersebut. Hasil ini didukung oleh penelitian Yustrianthe (2012), Astriningrum (2012), Tielman (2012), dan Nadirsyah, dkk (2011) yang menyatakan bahwa Pengalaman audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgement* dan penelitian ini tidak didukung oleh Praditaningrum dan Januarti (2012), Ika S, dkk (2011), Raiyani dan Suputra (2014), dan Iskandar dan Sanusi (2011).

## V. Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *gender*, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengalaman auditor terhadap *audit judgement*. Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta dan Tangerang yang telah memiliki

pengalaman minimal 3 tahun sebagai auditor atau senior auditor. Sampel penelitian ini diambil dari 110 auditor yang bekerja di 17 Kantor Akuntan Publik di daerah Jakarta dan Tangerang.

Hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini adalah sah atau valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan kuesioner dalam penelitian ini reliable. Hasil uji normalitas menunjukkan seluruh variabel terdistribusi normal. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dan tidak terjadinya multikolonieritas antar variabel. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,628 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi kuat antara variabel dependen dengan variabel independen dan menunjukkan model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 37,1% yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square*.

Hasil uji parsial dan simultan menyatakan bahwa :

1. *Gender* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgement* yang ditandai dengan nilai t sebesar 0,946 dan nilai signifikan sebesar 0,346 (lebih besar dari 0,05) yang menyatakan bahwa  $H_{a1}$  ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Yustrianthe (2012), Janie, dkk (2011), Astriningrum (2012), dan Ika S, dkk (2011).
2. Kompleksitas tugas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgement* yang ditandai dengan nilai t sebesar 8,150 dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang menyatakan bahwa  $H_{a2}$  diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian Yustrianthe (2012), Janie, dkk (2011), Ika S, dkk (2011), Tielman (2012), dan Widjaya (2012).
3. Tekanan ketaatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgement* yang ditandai dengan nilai t sebesar 0,913 dan nilai signifikan sebesar 0,364 (lebih dari 0,05) yang menyatakan bahwa  $H_{a3}$  ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Fitriani dan Daljono (2012).
4. Pengalaman audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgement* yang ditandai dengan nilai t sebesar 1,783 dan nilai signifikan sebesar 0,078 (lebih besar dari 0,05) yang menyatakan bahwa  $H_{a4}$  ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Yustrianthe (2012) dan Nadirsyah, dkk (2011).
5. Pada uji statistik F memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti bahwa *gender*, pengalaman audit, kompleksitas tugas, dan tekanan ketaatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement* yang berarti  $H_{a5}$  dapat diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ika S, dkk (2011) dan penelitian Raiyani dan Suputra (2014).

### Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Penyebaran kuesioner dilakukan pada saat *peak season* sehingga respon auditor untuk melakukan pengisian hanya sebesar 63,6%.
2. Penyebaran kuesioner terbatas hanya pada daerah Jakarta dan Tangerang saja.
3. Nilai *adjusted R square* dalam penelitian ini sebesar 37,1 % yang berarti sebesar 62,9 % dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian.

### Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebaiknya penyebaran kuesioner tidak dilakukan dalam masa *peak season* untuk menghindari respon yang rendah dari auditor.
2. Area penyebaran kuesioner sebaiknya diperluas yaitu tidak hanya di daerah Jakarta dan Tangerang saja.

3. Menambah variabel lainnya untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit judgement* seperti keahlian auditor, independensi, anggaran, waktu audit, pengetahuan auditor, dan persepsi etika.

## VI. REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*. Jakarta: Salemba 4.
- Arens, Alvin A, Randal J Elder, & Marks S Beasley. 2012. *Auditing and assurance services an integrated approach*. Jakarta : Pearson.
- Artha, Made Angga Parama, et al. 2014. Pengaruh Keahlian Audit, Konflik Peran dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit judgment (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Bangil). Vol 2, No. 1. E-journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha.
- Astriningrum, Rutiyana Trisanti. 2012. Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgement Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta. Binus University Repository.
- Fitriani, Seni., Daljono. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi etis terhadap Audit Judgement. Vol 1, No. 1, Hlm. 1-12.
- Ghozali, Imam (2012). *IBM SPSS 20*. Jakarta: Salemba 4.
- Ika S, Ardiani., Dyah Nirmala Arum Janie, & Ribka Sulistyanti. 2011. The Influence of Gender, Obedience Pressure, Task Complexity, Experience, and Knowledge on Audit Judgement ( Empirical Study on Accounting Firms in Central Java).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Pernyataan Standar Pemeriksaan no 1*. Jakarta: Divisi Penerbitan IAI.
- Iskandar, Takiyah Mohd., Zuraidah Mohd Sanusi. 2011. Assessing The Effects of Self-Efficacy and Task Complexity on Internal Control Audit Judgement. Vol 7, No. 1, Hlm. 29-52.
- Jamilah, et al. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement. Jurnal dan Prosiding SNA- Simposium Nasional Akuntansi X.
- Janie, Dyah Nirmala Arum., Bagus Kendro Aminto, & Dian Indudewi. 2011. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta). Vol 2, Oktober 2011, Hlm. AK-9 – AK-18.
- Nadirsyah., Mirna Indriani, & Iskandar Usman. 2011. Pengaruh Anggaran Waktu Audit, Kompleksitas Dokumen Audit dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Audit Sampling Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh. Vol 4, No. 2, Juli 2011, Hlm 176-186.
- Praditaningrum, Anugerah Suci., Indira Januarti. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgement ( Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). Vol 15. Jurnal dan Prosiding SNA- Simposium Nasional Akuntansi.

- Raiyani, Ni Luh Kadek Puput., I.D.G. Dharma Suputra. 2014. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Locus of Control terhadap Audit Judgement. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014):429-438.
- Rumaisha, Ova Ar. 2011. Convenience Sampling. From <http://tiganovana.blogspot.com/2011/07/convenience-sampling.html>, 15 Juli 2011.
- Susetyo, Budi. 2010. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Tielman, Elisabeth M.A., Dr. H. Sugeng Pamudji, Msi.,Akt. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement. Diponegoro University.
- Widjaya, Untung. 2012. Aspek Femininitas, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Dalam Pertimbangan Audit. Vol 1, No. 2, Maret 2012.
- Yustrianthe, Rahmawati Hanny. 2012. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgement Auditor Pemerintah. Vol 4, No. 2, September 2012, Hlm. 72-82.
- <https://alengwee.files.wordpress.com/2011/10/sa-seksi-341.pdf>
- <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU5-2011AkuntanPublik.pdf>